

BAB V

KESIMPULAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dari hari ke hari, terjadi peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, kebudayaan, informasi dll, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain, sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Sehingga upaya untuk memenuhi kebutuhan pun semakin meningkat. Kegiatan kerjasama pada dasarnya merupakan tuntutan dan hal penting yang perlu di lakukan, karena dalam dimensi global tidak ada suatu Negara yang mampu menyelesaikan sendiri permasalahannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang sangat kompleks.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, tidak dapat lagi dilakukan secara sentralistik, tetapi di tuntun untuk lebih memperhatikan kepentingan serta kebutuhan daerah, karena daerah yang lebih mengetahui dan memahami akan kebutuhannya. Suatu daerah juga perlu menjalin kerjasama sebagai upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi yang di miliki demi mensejahterahkan masyarakatnya. Hal ini juga di maksudkan untuk mencapai suatu kepentingan yang ingin di capai oleh suatu daerah. Provinsi daerah istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang ada di Indonesia yang menjalin kerjasama dengan pihak Luar Negeri yakni Kyoto Prefektur. Kerjasama ini juga di sebut dengan kerjasama *Sister Province*.

Disebut dengan kerjasama *Sister Province* karena ada kemiripan yang di miliki oleh provinsi DIY dan Koto Prefektur diantaranya sama sama pernah menjadi ibukota Negara, kedua wilayah tersebut juga merupakan daerah tujuan wisata Nasional maupun Internasional, sama sama menjadi kota kesenian, menjadi kota pendidikan, serta keduanya juga memiliki kemiripan dalam pemakaian tingkat tutur dalam bahasa. Dengan adanya kerjasama maka akan membuka jalan bagi kedua bbelah pihak dalam mencapai kepentingannya. Kepentingan nasional menjadi sosok penting yang mampu memberikan petunjuk arah untuk membuat kebijakan luar negeri.

Begitu pula dengan keberhasilan suatu Negara dapat dilihat melalui keuksesannya dalam mencapai kepenttingan nasional, karena dasar dari arah tujuan Negara di pengaruhi oleh kepentingan nasional itu sendiri. Sudah tahun ke 27 kerjasama di jalin oleh Perfektur Kyoto dan Provinsi DIY, peringatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 5-8 Juli 2012 di Jogja Nasional Museum. Program-program pun telah banyak dilaksanakan demi keberlangsungan kerjasama *Sister Province* tersebut. Seperti dalam bidang Pariwisata, Budaya, Industri Kerajinan, Pendidikan serta Pertanian. Potensi-potensi yang ada di Provinsi DIY harus mampu dimaksimalkan agar dapat membantu dalam upaya kesejahteraan ekonomi. Kunjungan-kunjungan yang dilakukan kedua belah pihak menjadi sarana untuk mengembangkan kerjasama ini ke bidang yang lebih luas. Dengan kunjungan-kunjungan yang dilakukan kedua belah pihak menjadi sarana untuk mengembangkan kerjasama ini ke bidang yang lebih luas. Dengan kunjungan kunjungan yang telah di laksanakan oleh Perfektur Kyoto serta komunikasi yang efektif antar keduanya, telah memberikan peluang bagi PMA asal Jepang untuk berinvestasi dan berbisnis di Provinsi DIY.

Melalui potensi yang di miliki oleh DIY dan masih banyak proyek-proyek yang bias di manfaatkan sebagai lading investasi, membuat para pengusaha asal Jepang melalui Prefektur Kyoto tertarik untuk berinvestasi di DIY. Adapun PMA asal Jepang yang berinvestasi di DIY antara lain; PT. Nexton, PT. Taman Sakura Martani, PT. Paradis Bali Indah, PT. Haruna Wisata, PT. Lezax Nesia Jaya, PT. Takii Indonesia, PT. Japanese Ina Basic, PT. Japan Indonesian Basic, PT. Indo Ekstrim serta PT. Kawamoto Kenshusei.

Program-program kerjasama yang semakin meluas dari bidang budaya, kesenian, pariwisata, industry bahkan sekarang pada bidang pendidikan juga telah memberikan dampak pada meningkatnya hubungan Bilateral antara provinsi DIY dan Prefektur Kyoto.

Dalam studi ilmu Hubungan Internasional, kerjasama *Sister Province* merupakan salah satu contoh dari hubungan bilateral yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah di dalam negeri dengan pihak luar negeri, hal ini berpengaruh bagi studi HI karena di dalam kerjasama ini terkandung upaya-upaya daerah dalam mencapai kepentingan sebuah Negara yaitu kepentingan ekonomi. pada dasarnya kepentingan nasional adalah tujuan dari sebuah Negara dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri.

Akan tetapi, kerjasama *sister province* antara DIY-Kyoto ini juga mempunyai kelemahan, seperti hal nya manfaat kerjasama ini bagi masyarakat di kedua belah pihak yang cenderung kurang menyeluruh. Hal ini dilihat dari kecenderungan upaya investasi di daerah sleman, sehingga daerah daerah lain kurang di perhatikan. Maka seharusnya kerjasama ini dapat di rasakan secara menyeluruh di setiap aspek lingkungan masyarakat, misalnya investasi dapat di lakukan di daerah pariwisata seperti Gunung Kidul, ataupun juga bantu dengan Industri kulitnya dan tempat tempat lain di Provinsi DIY.

Sehingga kerjasama antara Prefektur Kyoto dengan provinsi DIY dalam kerjasama Provinsi Kembar (*Sister Province*) mampu memberikan keuntungan secara ekonomi bagi pihak Kyoto maupun DIY dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi demi mensejahterahkan masyarakat serta kerjasama ini mampu memberikan peningkatan bagi hubungan Bilateral antara kedua belah pihak melalui program program yang semakin meluas.